

**SKRIPSI**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS  
PENGRAJIN ANYAMAN DAUN LONTAR DI DESA TRITIRO  
KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN AJARAN 2021-2022**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS PENGRAJIN  
ANYAMAN DAUN LONTAR DI DESA TRITIRO KECAMATAN  
BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA



Kepada

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022

08/02/2022

1 esp  
Sub. Alumni

17/0049/IPM/22EP  
WAH  
P<sup>1</sup>

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Nama : Isma Wahyuni

Nomor Stambuk : 105640223415

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

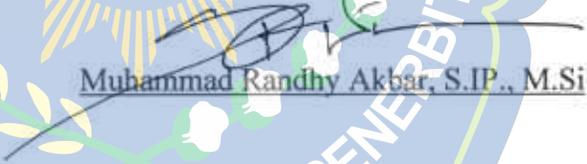
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Lukman Hakim, M.Si

Pembimbing II



Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si

Mengetahui

Dekan

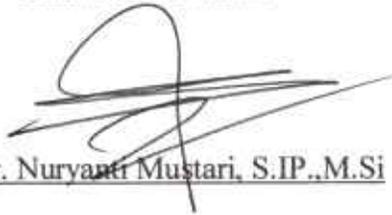
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan

Ilmu Pemerintahan



Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si

## PENERIMAAN TIM

Telah di terima oleh TIM penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan undangan penguji skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 010/FSP/A.4-II/I/43/2022 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ketua



Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos, M.Si

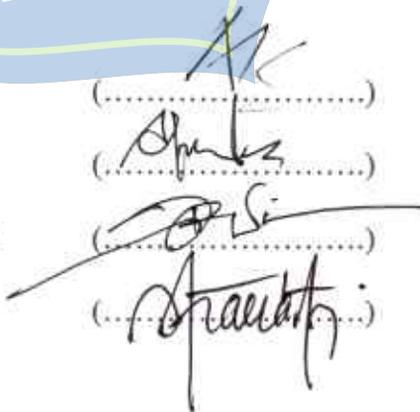
Sekretaris



Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

PENGUJI

1. Abd. Kadir Adys, S.H., MM (Ketua) (.....)
2. Ahmad Taufik, S.IP., M.AP (.....)
3. Muhammad Randhy Akbar, S.IP., M.Si (.....)
4. Nur khaerah, S.IP., M.IP (.....)



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Isma Wahyuni

Nomor Stambuk : 105640223415

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah di tulis/dipublikasikan oleh orang lain atau plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 31 Januari 2022

Yang menyatakan ..



Isma Wahyuni

2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibunda Dr. Nuryanti Mustari, S.IP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Ahmad Harakan, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Prodi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Seluruh Dosen-Dosen, Staf jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak sekali ilmu, pengalaman, pembelajaran yang akan menjadi bekal saya di kemudian harinya.
7. Bapak selaku Dr. Anwar Parawangi., M. Si Penasehat Akademik yang telah memberikan masukan sejak semester I hingga saat ini.
8. Bapak Dr. Lukman Hakim. M.Si selaku Pembimbing I dan bapak Muhammad Randhy Akbar, S. Ip., M. Si selaku Pembimbing II yang dengan sabar membimbing memberikan bekal ilmu pengetahuan, arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar yang telah membantu saya berupa moral serta moril dalam menyelesaikan studi ini.
10. Komunitas Atap Konjo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Kakanda dan Adinda di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan (HIMJIP) tercinta yang telah menjadi wadah tempat berbagi, tempat belajar serta

D. Informan Penelitian.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Pengabsahan Data .....	23

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	25
B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun <i>Lontar</i> pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba....	45

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



Maka upaya mempercepat kesejahteraan masyarakat adalah melalui pemberdayaan masyarakat dan dalam rangka itu berdasarkan peraturan daerah Bulukumba nomor 11 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja

Inspektorat, Bapeda, Lembaga teknis daerah dan lembaga lain Kabupaten Bulukumba di bentuklah badan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa Kabupaten Bulukumba. Terkhusus di di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus menerus, proses partisipasi di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama.

Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses. Di sinilah perannya akan terlihat apabila pelaksanaan yang dilakukan tersebut benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk memungkinkan hal itu terjadi, khususnya pembangunan masyarakat desa mutlak diperlukan, pemberdayaan masyarakat desa dalam berpartisipasi disemua kegiatan program pemberdayaan dilaksanakan baik dari pemerintah maupun non pemerintah.

Komunitas Atap Konjo adalah kelompok pengrajin anyaman daun lontar yang terletak di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, kelompok ini masih tetap semangat dalam berkarya hingga karya tangannya sangat diminati banyak orang, kelompok pembuat anyaman daun lontar ini adalah perempuan tangguh yang memanfaatkan waktu luangnya dalam membuat karya yang mendasar. Lewat tangan-tangan perempuan yang kreatif ini berbagai hasil anyaman bisa dia ciptakan/hasilkan. Di tengah masa pandemi *Covid-19* yang tidak menentu ini peran

usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat membantu masyarakat, UMKM mampu bertahan dengan kondisi ekonomi saat ini.

Sebagian besar jenis mata pencaharian para penduduk desa Tritiro yaitu bergelut di Usaha Kecil Menengah (UKM) yang terbagi menjadi enam yaitu: atap konjo, nelayan kecil, pedagang barang campuran/kecil, kalongkong Tiro, menjahit dan kuliner. UKM sendiri dapat menunjang taraf hidup yang lebih baik kedepannya sehingga dapat berdampak positif bagi keuangan masyarakat dan juga desa Tritiro itu sendiri.

Pemerintah Kabupaten Bulukumba melalui Dinas Koperasi dan UKM meyalurkan program bantuan Presiden (Banpres) produktif untuk usaha mikro. Banpres ini, merupakan bagian dari program pemulihan ekonomi nasional yang bertujuan menambah modal agar usahanya tetap berjalan ditengah pandemi *Covid-19* serta membantu menahan laju kemiskinan dan pengangguran. Melalui program pemerintah ini diharapkan dapat disalurkan kepada sejumlah pengrajin anyaman kerajinan tangan dari daun lontar berupa tas, bakul, keranjang, bossara\* topi petani dan tempat tissue yang ada di desa Tritiro.

Kegiatan masyarakat pengelolaan pengrajin di kecamatan Bontotiro sebanyak 3 kelompok salah satunya pengrajin 1. Anyaman Lontar, 2. Anyaman Bambu, 3. Anyaman Tali Sabut Kelapa (kulit kelapa) dan semua pengrajin tersebut sering terkendala dalam proses pengembangan dan pemasaran seperti halnya dana UMKM yang disalurkan oleh pemerintah yang sering lambat dan seadanya sampai pelaku pengrajin tersendak dalam proses penambahan bahan baku kerajinan ditambah lagi dengan pemasaran ditengah pandemi membuat para pengrajin menjadi masalah dalam pemasaran bahan kerajinan.

2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

**D. Manfaat Penelitian:**

1. Dapat memahami dan mempelajari secara mendalam tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Maka hal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis, serta bagi penulis lainnya untuk meneliti dengan judul yang sama.
2. Dapat dijadikan bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan masukan bagi pelaku usaha itu sendiri Secara khusus merupakan sumbangan dalam upaya pengembangan kemandirian masyarakat desa serta penguatan kelembagaan. Dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman masyarakat dalam program pemberdayaan agar memiliki sikap yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat selama pandemi  *covid-19*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada table 1 (satu) di bawah ini adalah penelitian terdahulu yang di anggap relevan dengan penelitian ini adalah:

No	Nama	Judul	Deskripsi Hasil Penelitian
1.	Yumnah,S. (2021)	Pendampingan Program Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Terhadap Covid19 Melalui Komunitas Kader Posyandu Delima Di Desa Glanggang.	Hasil dari pendampingan program pemberdayaan kesehatan masyarakat melalui komunitas kader posyandu telah berhasil merubah masyarakat yang mulanya acuh terhadap protokol kesehatan menjadi lebih patuh menerapkan protokol kesehatan dan juga ada beberapa dari masyarakat sudah mulai membuat masker sendiri dari kain perca yang ada dirumahnya.
2	Ramadhani, (2020)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Kasus Kelompok Pembuat Kriteu BaBe di Desa Batu Belubang)	Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yaitu pemberdayaan masyarakat di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah yang dilakukan melalui komunitas pembuat kriteu (makanan olahan hasil laut khas Bangka Belitung). Dikatakan sebagai sebuah pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas adalah bahwa masyarakat menjadi mandiri dan dapat

			meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk UMKM dari Desa Batu Belubang berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat, terlihat dari omset yang diperoleh setiap bulan oleh masing-masing anggota kelompok.
3	Sujarwo, DKK (2017)	Pengembangan Model Pemberdayaan Perempuan Desa Wisata Melalui Pendidikan Berbasis Komunitas	<p>Hasil penelitian adalah:</p> <p>1) Pendidikan Berbasis Komunitas Wirausaha kuliner ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: a) Sosialisasi kegiatan, b) Pelaksanaan Kegiatan berupa Implementai model pendidikan berbasis komunitas wirausaha jasa kuliner dan Focus Group Discussion (FGD), dan c) Evaluasi.</p> <p>2) Penerapan Model Pemberdayaan perempuan desa wisata melalui pendidikan berbasis komunitas wirausaha jasa kuliner memberikan hasil sebagai berikut: menambah motivasi peserta, cara memelihara pelanggan, cara mengelola usaha yang produktif, dan keterampilan memasak.</p>

Dari table di atas dapat kita lihat dari judul, fokus penelitian dan lokasi penelitian berbeda dengan judul dan fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu; Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Persamaan dari Penelitian terdahulu Yumna, S (2021) dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sedangkan penelitian saya membahas tentang komunitas pengrajin anyaman daun lontar pada masa pandemi.

Persamaan dari peneliti terdahulu Ramadhani (2020) dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat, sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang pemasukan omset pengolahan makanan yang diperoleh dari penjualan makanan khas sedangkan penelitian saya hasil dari kerajinan tangan yang di pasarkan dimasa pandemic Covid-19.

Persamaan dari Penelitian terdahulu Suarwo, DKK (2017) dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan UMKM yang berbasis komunitas. Sedangkan perbedaan

Penelitian ini adalah, di penelitian sebelumnya berfokus kepada basis jasa kuliner sedangkan di penelitian saya tentang komunitas pengrajin anyaman daun lontar yang menghadapi masa pandemi *Covid-19*.

## B. Konsep Pemberdayaan

### 1. Pengertian pemberdayaan

Pemberdayaan dalam bahasa Inggris disebut sebagai *empowerment*. Istilah pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang bisa mengorganisasi diri mereka sendiri secara mandiri, individu bukan sebagai obyek, melainkan sebagai pelaku yang mampu mengarahkan diri mereka sendiri kearah yang lebih baik. Kata berdaya diartikan sebagai kontribusi waktu, tenaga, usaha melalui kegiatan yang memberikan seseorang kekuatan untuk melakukan sesuatu atau membuat seseorang layak. Sedangkan secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuatan. Alwi dalam Bhaswari (2020).

Menurut Mubarak dalam Bhaswari (2020), Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat.

Pemberdayaan, menurut Tjandraningsih dalam Suyanto, B. (2001), Mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaannya. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.

Menurut Sumodiningrat dalam Hatu, R. (2010). Bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu

masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan ini menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Yuliana (2016).

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Kusnadi dalam Yuliana (2016).

Pemberdayaan merupakan kondisi dimana mereka memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/ kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga

terjadikeseimbangan. (Djohani, dalam Margayaningsih (2018). Begitu pula menurut Rappaport dalam Margayaningsih (2018). Pemberdayaan adalah suatu cara yang mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pemberdayaan masyarakat menurut Suhendra dalam Margayaningsih (2018). Adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut (Sunartiningsih: 2004), proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

- a. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
- b. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
- c. Meningkatkan kualitas hidup anggota
- d. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.
- e. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya. (Suharto 2005).

Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu membuat masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat.

Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

### 3. Proses Pemberdayaan

Program pemberdayaan masyarakat telah menjadi *mainstream* upaya peningkatan kesejahteraan serta pemberantasan kemiskinan. Dengan pemberdayaan masyarakat maka pembangunan tidak mulai dari titik nadir, tetapi berawal dari sesuatu yang sudah ada pada masyarakat. Pemberdayaan berarti apa yang telah dimiliki oleh masyarakat adalah sumberdaya pembangunan yang perlu dikembangkan sehingga makin nyata kegunaannya bagi masyarakat sendiri (Margolang, 2018).

Menurut Firkurnia dalam Bhaswari (2020). Proses pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi karakteristik masyarakat setempat.
- b. Mengumpulkan pengetahuan tentang pola kehidupan masyarakat setempat.
- c. Identifikasi tokoh masyarakat setempat.

- d. Stimulus komunitas terhadap masalah yang ada.
- e. Mendorong dan merangsang inisiatif.
- f. Menetapkan skala prioritas.
- g. Membangun rasa percaya diri masyarakat.
- h. Menetapkan program.
- i. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengkaji.
- j. Tindakan terencana yang di arahkan untuk mengubah kehidupan.
- k. Meningkatkan kapasitas dari kemandirian.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut, Soekanto, dalam Bhaswari (2020).

- a. Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community woker*, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
- b. Tahapan pengkajian (*assessment*). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompokkelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (*feel needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (*exchange agent*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat

diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

- d. Tahap pemformalisasi rencanaaksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
- e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
- f. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
- g. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

## C. Konsep Komunitas

### 1. Pengertian komunitas

Komunitas adalah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam bentuk kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang memiliki teritorial. Lebih lanjut, komunitas dalam batas-batas tertentu dapat merujuk pada warga sebuah dusun, desa, kota, suku, atau bangsa. Iriantara (2004: 22) mendefinisikan makna komunitas adalah sekumpulan individu yang mendiami lokasi tertentu dan biasanya terkait dengan kepentingan yang sama.

Wenger (2004: 4) komunitas itu adalah sekumpulan orang yang saling berbagi masalah, perhatian atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan serta keahlian mereka dengan saling berinteraksi secara terus-menerus. Selain itu, pengertian komunitas ada yang mengacu pada orang yang berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama yang khusus, seperti para penyandang cacat atau kelompok imigran. Dan secara khusus, menunjuk pada satu kategori manusia yang berhubungan satu sama lain karena didasarkan pada lokalitas tertentu yang sama karena kesamaan lokalitas itu secara tidak langsung membuat mereka mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.

## 2. Ciri ciri Komunitas

Dari buku *Dinamika Kelompok* karya Santosa (2009:37), ciri-ciri komunitas menurut Muzafer Sherif dan George Simmel adalah sebagai berikut:

- a Menurut Muzafer Sherif, ciri-ciri komunitas adalah sebagai berikut:
- b Adanya dorongan/motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial sesamanya dan tertuju dalam tujuan bersama.
- c Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu satu dengan yang lain akibat terjadinya interaksi sosial
- d Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- e Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.

### D. Kerangka Pikir

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan mengembangkan kemampuan masyarakat agar secara berdiri sendiri memiliki keterampilan untuk mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.

Pandemi *Covid-19* merupakan masalah kesehatan yang sedang dihadapi oleh banyak negara didunia, termasuk Indonesia. Akibat angka kasus *Covid-19* yang

terus meningkat, maka dilakukan upaya penanganan oleh pemerintah salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat untuk menggalih potensi yang dimiliki agar berdaya dan mampu berperan dan mencegah penularan *Covid-19*.

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan agar masyarakat mampu berperilaku hidup sehat, mampu mengatasi masalah kesehatan secara mandiri, berperan aktif dalam setiap pembangunan kesehatan dan dapat menjadi penggerak pembangunan berwawasan kesehatan. Maka dari itu, dibutuhkannya peningkatan pemberdayaan masyarakat terutama pada masa pandemi *Covid-19*.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:



### E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kabupaten Bulukumba.

### F. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan penulis, kemudian akan di deskripsikan seperti berikut ini:

1. Tahap Persiapan ini adalah proses awal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sesuai kerajinan yang di harapkan.
2. Tahapan pengkajian (*assessment*). Yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.
4. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Pada tahap ini kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncana akan dengan baik melenceng saat di lapangan.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bonto Tiro Kabupaten Bulukumba.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Waktu yang dipergunakan selama 3 bulan mulai bulan Juni-Agustus 2021 dalam penelitian ini mulai dari penulisan proposal, konsultasi sampai pada penyelesaian dan finalisasi penulisan skripsi.

#### B. Jenis Dan Tipe Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah penelitian untuk menjawab sebuah permasalahan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan Sugiyono (2018).

##### 2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif tipe penelitian ini menggambarkan kejadian secara umum mengenai masalah yang diteliti yaitu Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

### C. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui penelitian, yang berupa hasil wawancara kepada para informan atau pengamatan langsung penulis
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau laporan-laporan tertulis dan tidak tertulis

### D. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* penulis memilih secara sengaja yang dianggap tahu pasti dengan masalah yang diteliti yaitu:

1. Dinas Koperasi dan UKM Bulukumba
2. Kepala Desa Tritiro
3. Komunitas Atap Konjo
4. masyarakat

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terkait Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

#### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan langsung kepada informan yang berkaitan Pengembangan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek yang diteliti.

### F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dikemukakan oleh Mils dan Hurman dalam Aswad (2018: 33) memiliki 3 langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data (*Data Reducation*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data juga berarti komponen pertama dalam analisis data yang memperpendek, mempertegas dan membuang hal yang dirasa tidak penting ataupun tidak berkaitan dengan focus penelitian sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan

#### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah bentuk rakitan dalam uraian singkat. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yang bersifat naratif. Hal ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi secara lebih mudah.

#### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclussion Drawing*)

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah alam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada dilapangan.

Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas.

## **G. Pengabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2012: 34) uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Keabsahan data pada penelitian ini diperiksa menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan berbagai cara, berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah membandingkan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen.

### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengecek data yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebelumnya.

### 3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi pada penelitian ini akan diadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja,



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas Atap Konjo di desa Tritiro kecamatan Bonto Tiro kabupaten Bulukumba.

##### 1. Kabupaten Bulukumba

Kabupaten Bulukumba adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kota Bulukumba. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.154,67 km<sup>2</sup> dan berpenduduk sebanyak 394.757 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010). Kabupaten Bulukumba mempunyai 10 kecamatan, 24 kelurahan, serta 123 desa. Secara kewilayahan, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas.

Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 Km<sup>2</sup> dengan jarak tempuh dari Kota Makassar sekitar 153 Km.

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara 5°20" sampai 5°40" Lintang Selatan dan 119°50" sampai 120°28" Bujur Timur. Batas-batas wilayahnya adalah:

- Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan: Laut Flores
- Sebelah Timur: Teluk Bone
- Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng.

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%.

Kabupaten Bulukumba mempunyai suhu rata-rata berkisar antara 23,82 °C – 27,68 °C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Berdasarkan analisis SmithFerguson (tipe iklim diukur menurut bulan basah dan bulan kering) maka klasifikasi iklim di Kabupaten Bulukumba termasuk iklim lembap atau agak basah.

Kabupaten Bulukumba berada di sektor timur, musim gadu antara Oktober – Maret dan musim rendengan antara April-September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang tersebar di beberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bontobahari, stasiun Bulo–bulo dan stasiun Herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah memiliki curah hujan sedang sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah.

Awal terbentuknya, Kabupaten Bulukumba hanya terdiri atas tujuh kecamatan (Ujungbulu, Gangking, Bulukumpa, Bontobahari, Bontotiro,

Kajang, Herlang), tetapi beberapa kecamatan kemudian dimekarkan dan kini *butta panrita lopi* sudah terdiri atas 10 kecamatan. Ke-10 kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Ujungbulu (Ibukota Kabupaten)
2. Kecamatan Gantarang
3. Kecamatan Kindang
4. Kecamatan Rilau Ale
5. Kecamatan Bulukumpa
6. Kecamatan Ujungloe
7. Kecamatan Bontobahari
8. Kecamatan Bontotiro
9. Kecamatan Kajang
10. Kecamatan Herlang

Dari 10 kecamatan tersebut, tujuh di antaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang. Tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale dan Kecamatan Bulukumpa.

## 2. Desa Tritiro

Dalam melaksanakan penelitian ada hal-hal yang harus ketahu terlebih dahulu oleh orang yang akan melakukan penelitian adalah mempelajari dan mengenai tentang situasi lokasi atau tempat yang akan kita lakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang akan ditempati meneliti ialah Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Sehubungan dengan persoalan lokasi penelitian, yang perlu diketahui mengenai lokasi penelitian oleh peneliti yaitu mengenai keadaan geografis, demografi dan sejarah umum tempat penelitian itu sendiri agar nantinya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan tentunya.

## 3. Komunitas Atap Konjo

Desa Tritiro memiliki banyak komunitas yang dibentuk pemerintah setempat yaitu Atap konjo, Kalongkong tiro, Anyaman bambu, dll. Atap konjo merupakan salah satu komunitas yang bergerak dibidang UKM kerajinan daun lontar yang dibentuk dan diketuai oleh ibu Yuyun Wahyuni yang beranggotakan 30 orang, komunitas atap konjo ini dibentuk setelah Expo desa yang diselenggarakan oleh dinas perindustrian provinsi pada tahun 2018. Yang mendasari pembentukan atap konjo ialah banyaknya bahan baku berupa daun lontar yang membuat pelaku UKM sangat bersemangat dalam membuat kerajinan tangan, hingga karya tangannya sangat diminati oleh banyak orang. Dari hasil karya tangan pengrajin anyaman daun lontar ini, mereka telah beberapa kali mengikuti pameran.

Selain itu ibu rumah tangga yang bergabung dalam komunitas ini memanfaatkan waktu luangnya untuk mengrajin dan upah yang didapatkan

dalam hasil anyaman daun lontar ini mampu membantu perekonomian keluarga. Lewat tangan-tangan mungil wanita ini yang sebelumnya hanya bisa membuat tikar dan bakul, seiring berjalannya waktu mereka berhasil membuat berbagai anyaman daun lontar seperti tempat tissue, baki, tas, dll. Adapun kendala pemasaran yang dihadapi pada komunitas ini dan beberapa komunitas lainnya yang ada didesa tritiro yaitu tidak adanya pasar khusus yang dibuat oleh pema untuk hasil buatan tangan atau kerajinan rakyat lokal dan juga persaingan di era modern ini banyak yang menjual produk yang lebih fashionable dan harga yang lebih terjangkau. Terutama dikalangan mudamudi, wadah untuk menjual hasil karya pun masih berfokus dipasar tradisional, sedangkan sekarang orang-orang banyak berbelanja dimedia sosial atau toko online, ini karena pembuat kerajinan terkendala jaringan untuk pemasaran.

Sebelum pandemi penjualan hasil anyaman daun lontar yang laku berkisar 30 buah setiap bulannya, namun pada saat pandemi penjualan hasil anyaman tidak menentu, produk yang keluar perbulannya paling banyak 10 buah. Dikarenakan hasil produksi atap konjo hanya disimpan di galeri saja. hal ini menunjukkan adanya penurunan yang sangat drastis antara sebelum pandemi dan setelah pandemi.

Berdasarkan anggaran hasil produksi setelah pandemi dapat kita lihat pada table berikut:

**Tabel 1 Anggaran Kegiatan Anyaman daun Lontar**

No	Anggaran	Jumlah	keterangan
1.	Penjualan Produk	15.000.000	ADA
2	Bantuan Koperasi	5.000.000	ADA
3	Dana Kreatif	5.000.000	ADA
	Total	25.000.000	

(Sumber: Ketua Komunitas Atap Konjo)

Adapun sumber dana yang diperoleh oleh komunitas atap konjo selaku pengrajin anyaman daun lontar itu berasal dari hasil penjualan produk yang telah dibuat yaitu berkisar 15.000,000 dan dana bantuan dari koperasi sesuai dengan proposal yang dimasukkan berkisar 5.000.000 juta pertahunnya, namun dengan dana seperti ini masih sangat kurang karena belum bisa memproduksi banyak anyaman daun lontar yang membatasi proses produksi diluar dari desa tritiro.

Dalam program kegiatan peningkatan kualitas kerja pengrajin anyaman daun lontar melakukan pertemuan atau program latihan bulanan setiap satu bulan sekali untuk mengavaluasi kinerja keanggotaan dan pengenalan model atau desain pradak baru. Sedangkan peran dari pemerintah terkait program pelatihan kerja dengan melaksanakan ivent sekali dalam setahun yang bertujuan untuk memperkenalkan kerajinan anyaman daun lontar yang ditargetkan untuk warga lokal.

**Tabel 2 Tahap-Tahap Kegiatan Anyaman daun Lontar**

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Proses Pengumpulan Masyarakat	1-2 Hari	Melakukan observasi dan pendekatan dengan masyarakat
2	Proses Pengumpulan Bahan	1-3 Hari	Melakukan Observasi memilih daun yang baik untuk digunakan
3	Materi Kegiatan Untuk Pembuatan Anyaman	1-2 Hari	Kerjasama pihak terkait dan masyarakat dalam menerima materi dalam kegiatan pembuatan anyaman
4	Proses Pembuatan Anyaman	1-5 Hari	Masyarakat di ajar bagaimana membuat anyaman rapi dan terlihat menarik
5	Proses Pemasaran	1-2 Hari	Warga melakukan proses pemasaran di took-toko terdekat ataupun di pusat oleh-oleh khas yang ada di kota Bulukumba untuk kemudian dijual. Selama kegiatan ini berlangsung tetap ada proses pendampingan.

(Sumber: Ketua Komunitas Atap Konjo)

### 1) Kondisi Geografis.

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Mengenai kondisi lokasi secara geografis Desa Tritiro merupakan daerah perbukitan, bergelombang dan berada di pesisir pantai. Secara administrasi Desa Tritiro terletak di

Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan dan merupakan masyarakat Konjo.

Hasil wawancara dengan kepala Desa Tritiro memberikan penjelasan mengenai luas wilayah Desa Tritiro adalah 700 Ha sebagian besar lahan digunakan sebagai tempat tinggal, fasilitas umum, kantor, berkebun, tempat perniagaan, peternakan dan lain-lain. Luas wilayah yang diperuntukan untuk fasilitas umum adalah sebagai berikut:

- a. Luas tanah untuk bangunan umum: 4,3 ha
- b. Luas tanah untuk jalan: 3,7 ha
- c. Luas tanah untuk pemakaman umum: 0 ha

Luas wilayah yang diperuntukan untuk perniagaan adalah sebagai berikut:

- a. Luas tanah untuk pasar: 0,59 ha
- b. Luas tanah untuk pertokoan: 0,34 ha
- c. Luas tanah untuk peternakan 2 ha

Luas wilayah untuk perkebunan dan penunjangnya 95 ha

- a. Lahan peribadahan 2,5 ha
- b. Tanah bengkok 40 ha
- c. Lahan perkantoran 1 ha

Selengkapnya luas wilayah yang diperuntukan untuk pemukiman 325 ha Sekitar 100 ha diperuntukan untuk perkebunan tadah hujan. Tanah yang diperuntukan untuk penbudidayaannya dilahan yang cukup luas dan tumbuhan

yang beragam diantaranya jagung, coklat, jambu mente dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Luas wilayah berdasarkan penggunaan lahan**

No	Nama Penggunaan	Luas
1	Pemukiman	176 Ha
2	Perkebunan	85 Ha
3	Kuburan	0 Ha
4	Pekarangan	115 Ha
5	Peternakan	2 Ha
6	Perkantoran	1 Ha
7	Taman	0 Ha
8	Hutan	315 Ha
9	Prasarana Umum Lainnya	6 Ha
10	Jumlah Luas	700 Ha

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

Ketinggian Desa Tritiro berada diantara 100-150 meter diatas permukaan laut dengan curah hujan yang mencapai 550 mm/tahun serta suhu udara mencapai rata-rata 20 sampai dengan suhu 34 dengan kelembapan udara mencapai 60% pertahun. Iklim Desa Tritiro Sebagaimanan Desa-desa yang lain di wilayah Indonesia beriklim Tropis dengan Dua Musim yakni Musim Kemarau dan Musim Penghujan.

Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba ini terdiri dari 3 Dusun, RK 6 dan 16 RT yakni: Dusun kalumpun Utara, Dusun Kalumpang Selatan dan Dusun Kalumpang Tenga jarak antar Dusun terbilang karena bersebelahan dan dapat ditempuh bahkan jika hanya berjalan kaki

namun tetap dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan empat karena jalannya termasuk bagus (layak). Dengan begitu bersilaturahmi kerabat antar Dusun sangat memungkin dan terbilang mudah bahkan dari jauh dari luar Desa tidak jadi masalah, meski terbilang jauh dari kota Bulukumba namun Desa Tritiro berkembang mengikuti jaman.

## 2) **Kondisi dan Ciri Geografis**

Kondisi geografis wilayah Desa Tritiro secara umum adalah daerah dataran Tinggi dan daerah Perbukitan serta pesisir pantai, memiliki kostur tanah yang keras atau kering dan sebagian besar berbatu, dari wilayah Desa Tritiro terbagi dengan pemukiman, fasilitas umum, perkebunan dan hutan. Dengan daerah yang berbatu dan tanah yang keras menyebabkan Desa Tritiro sulit untuk menemukan sumber mata air dan hanya memanfaatkan mata air yang sudah ada dari dulu saja yang pada saat musim kemarau terjadi kekeringan.

Pada musim hujan saja tanah yang keras dapat diolah dan ditanami jagung yang merupakan salah satu mata pencarian masyarakat Desa Tritiro karena hanya pada musim hujan saja tanah dapat diolah karena pada musim kemarau hampir semua jenis tanaman mati kekeringan yang memaksa sebagian masyarakat Desa berhenti berkebun dan lebih memilih untuk pergi dan menjadi perantau di berbagai daerah di Indonesia Bahkan keluar Negeri.

Wilayah dusun kalumpang Utara dan sebagian Dusun Kalumpang Tengah berada di daerah dataran dan perbukitan sedangkan sebagian Dusun Kalumpang Selatan adalah Daerah daratan, perbukitan dan pesisir pantai jadi selain perkebunan di Desa Tritiro terkenal dengan kerajinan pembuatan kapal

finisi (Panri Lopi) yaitu kapal kayu yang dibuat khas oleh warga Desa Tritiro untuk para para nelayan dan bahkan bisa dijadikan alat transportasi bagi warga yang akan bepergian kepulau yang ada disekitana Bulukumba dan bahkan di pakai untung mengarungi lebih jauh lagi.

### 3) Struktur Kepemimpinan dan Pelayanan Publik

Dalam menjalankan struktur pemerintahan dan pelayanan publik Kepala Desa Tritiro merupakan penanggung jawab atas semua yang ada di Desa Tritiro tersebut. Pelaksanaan tugas-tugas Kepala Desa di bantu oleh Sekertaris Desa dan seluruh anggota yang termasuk dalam perangkat Desa lainnya.

Pemerintah Desa Tritiro menganut sistem kelembagaan pemerintahan Desa dengan pola minimal mulai dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur keuangan, Kaur Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kepala Dusun Kalumpang Utara, Kepala Dusun Kalumpang Selatan, Kepala Dusun Kalumpang Tengah.

### 4) Pembagian Wilayah Desa

Wilayah Desa Tritiro dibagi menjadi 3 (Tiga) Dusun. Setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun sebagai delegasi dari Kepala Desa di dusun tersebut. Pembagian wilayah Desa Tritiro tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Pembagian Wilayah Desa Tritiro**

No.	Pembagian Wilayah	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Dusun	3	-

2	Dusun Kalumpang Utara Jumlah RW Jumlah RT	2 6	-
3	Dusun Kalumpang Tengah Jumlah RW Jumlah RT	2 3	-
4	Dusun Kalumpang Selatan Jumlah RW Jumlah RT	2 3	-

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

**Tabel 5. Pemerintahan desa dan Kelembagaan Masyarakat**

Sekretaris Desa	1
Kaur Umum	1
Kaur Kenangan	1
Kasi Pemerintahan	1
Kasi Kesejahteraan	0
Kasi Pelayanan	0
Staf / Petugas Desa	2
Kepala Dusun	3
RW	6
RT	16
BPD	7
LPMD	4
PKK	10

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

### 5) Batas wilayah

Desa Tritiro berbatasan dengan beberapa desa lain di luar Kecamatan Bontotiro itu sendiri dan bahkan berbatasan dengan teluk adapun batas-batas Desa Tritiro antar lain ialah:

Sebelah Timur : Teluk Bone

Sebelah Utara : Kel. Eka Tiro

Sebelah Barat : Desa Caramming

Sebelah Selatan : Desa Lembanna Kec. Bontobahari

### 6) Luas Daerah

Desa Tritiro memiliki luas wilayah secara keseluruhan 700 Ha, daerah Desa Tritiro saat ini di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Saiful Amir, SE dalam pemerintahannya dibantu oleh Sekertaris Desa dan anggota prangkat Desa lainnya.

### 7) Demografi

#### a. Penduduk

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penduduk Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba diketahui jumlah 677 KK dengan jumlah jiwa 2561 yang terdiri:

- Laki-laki : 1267 jiwa
- Perempuan : 1294 jiwa

Berdasarkan data desa, jumlah penduduk Tritiro adalah 2.561 jiwa (Penduduk laki – laki 1.267 jiwa dan Perempuan 1294 jiwa) berdasarkan jumlah tersebut, jumlah jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah yang berjenis kelamin laki-laki yaitu dengan selisih 27 jiwa.

Untuk melihat lebih detail lihat komposisi tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 6. Demografi Desa Tritiro**

Jenis Kelamin	Dusun Kalumpang Utara	Dusun Kalumpang Tengah	Dusun Kalumpang Selatan	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	(e) = (a) + (b) + (c)
Laki-laki	41 Jiwa 1	41 Jiwa 0	44 Jiwa 5	126 Jiwa 7
Perempuan	43 Jiwa 1	44 Jiwa 3	42 Jiwa 0	129 Jiwa 4
Jumlah	842 Jiwa	85 Jiwa	86 Jiwa	256 Jiwa
Jumlah KK	22 KK 3	10 KK 1	34 KK 1	66 KK 5

Sumber: Profil Desa Tritiro 2020

Seperti terlihat pada tabel diatas jumlah penduduk Desa Tritiro yaitu 2561 jiwa dan memiliki KK sebanyak 665 KK jumlah ini sedikit dibandingkan jumlah saat sekarang ini, karna masih cukup banyak yang belum tercatat hal inilah yang perlu dibenahi oleh pihak pemerintah Desa Tritiro administrasi atau pencatatan kembali penduduk di Desanya. Untuk lebih detailnya lagi marilah mengelompokan penduduk berdasarkan umur yaitu mulai dari usia dini yaitu usia 0-65 tahun keatas.

Untuk melihat lebih detail lihat komposisi tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Kel. Umur tahun	Dusun Kalumpang Utara			Dusun Kalumpang Tenga			Dusun Kalumpang Selatan			Jumlah		
	L	P	Jiwa	L	P	Jiwa	L	P	Jiwa	L	P	Jiwa
0-1	3	4	7	4	5	9	4	3	7	11	12	23
1-4	35	23	58	15	28	43	20	15	35	60	66	126
5-14	80	78	158	74	80	154	87	79	165	24	23	477
13-59	13	13	274	12	14	268	15	13	282	41	40	824
	8	8		7	1		0	2		5	9	
40-64	11	11	232	12	11	237	10	10	229	34	35	698
	5	7		3	4		9	9		7	1	
65	70	73	143	67	75	142	75	71	146	21	21	431
										2	9	

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

Berdasarkan pengelompokan penduduk menurut umur mereka mulai dari usia 0-65 angka terbanyak ada pada usia 15-39 tahun yaitu memiliki 824 jiwa yang bisa dikatakan usia produktif dan yang terendah ada pada usia 0-1 tahun yang hanya 23 jiwa.

#### 8) Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian utama masyarakat desa Tritiro yang disesuaikan dengan hasil sensus penduduk adalah: adalah Petani 75 %, Nelayan 0.5 %, pegawai Negeri /5 %, Pegawai Swasta 0.5 %, Peternak 0.5 %, Wiraswasta 5 %..

Tabel 8. Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Prasejahtera	Sejahtera	Total
287 Kk	390 KK	677 KK

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

**Tabel 9. Pekerjaan masyarakat Tritiro**

Pekerjaan	L	P	Jumlah
Petani	211	100	311
Nelayan	50	26	76
Peternak	8	12	9
PNS	65	85	150
Pegawai swasta	22	28	50
Wiraswasta	26	24	50
Buruh Kayu / Sopir	40	0	40

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

Berdasar pada hasil dari tabel diatas masyarakat Desa Tritiro lebih demiman berprofesi sebagai petani dengan jumlah yang jauh dibandingkan profesi lainnya yaitu sebanyak 311 jiwa dan miniritas yaitu teternak karna hanya ada sembilan jiwa saja.

#### 9) Tingkat Pendidikan

Adanya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan taraf pendidikan. Agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang ada juga beragam. Secara detail, keadaan sosial penduduk Desa Tritiro tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 10. Tingkat Pendidikan**

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Keterangan
	Belum sekolah	238	Jiwa	
	SD/ sederajat	393	Jiwa	
	SMP / sederajat	578	Jiwa	
	SMA / sederajat	807	Jiwa	

Diploma / Sarjana	335	Jiwa	
-------------------	-----	------	--

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

Tingkat pendidikan di Desa Tritiro memang suda mulai berkembang dengan banyaknya anak-anak yang keluar untuk menuntut ilmu dan terbukti semakin banya sarjana yang mencapai 335 jiwa namun jumlah itu belum menutupi bahwa masih banyak pula masyarakat yang belum bisa menikmati bersekolah yang jumlahnya mencapai 238 jiwa.

#### 10) Sarana dan Prasarana

Sebagai desa yang sedang berkembang, di Desa Tritiro terdapat macam-macam hasil pembangunan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 11. Sarana dan Prasarana Desa

No.	Sarana / Prasarana	Jumlah	Satuan	Keterangan
1	Balai Desa	-	Unit	-
2	Kantor Desa	1	Unit	-
3	Puskesmas	1	Unit	-
4	Masjid	7	Unit	-
5	Musholla	1	Unit	-
6	Tempat pemakaman umum	-	Titik	-
6	Pos kamling	3	Unit	-
7	TK / PAUD	3	Unit	-
8	SD / Sederajat	3	Unit	-
9	SMP / Sederajat	-	Unit	-
10	SMA / Sederajat	1	Unit	-

11	TPQ	1	Unit	-
12	Pustu	1	Unit	-
13	Posyandu	2	Unit	-
14	Jalan aspal	5	Km	-
15	Jalan sirtu	4	Km	-
16	Tanah	5	Km	-
17	Setapak	7	Km	-
18	Rabat beton	3	Km	-
19	Paping blok	1	Km	-

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

Untuk sebuah ukuran Desa Tritiro yang sedang berkembang, dengan adanya sarana dan prasarana yang ada masyarakat suda merasa senang meski sedikit terkendalah karna kantor desa satu-satunya sementara di renofasi dan memerlukan waktu cukup lama untuk menunggu kembali rampung (selesai).

Meski masi begitu masi ada sarana dan prasarana yang di butuhkan oleh masyarakat salah satunya adalah tempat pemakaman umum dan balai Desa tempat penampungan aspirasi masyaratkat dan sebagainya.

### 11) Agama

Meskipun semua tahu bahwa di Indonesia masyarakat bebas melih atau memeluk agama yang di inginkannya namun untuk di Desa Tritiro masyarakat 100% memeluk agama Islam sebagai keyakinan mereka. Untuk melihat jelas seperti tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 12. Kepemulukan agama**

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1	Islam	2561	Jiwa
2	Kristen Katolik	-	Jiwa
3	Kristen Protestan	-	Jiwa

4	Hindu	-	Jiwa
5	Budha	-	Jiwa
6	Konghucu	-	Jiwa

Sumber : Profil Desa Tritiro 2020

Berdasarkan pada tabel di atas sudah terlihat jelas bahwa 100% penduduk Desa Tritiro adalah umat Islam dan tidak ada satupun masyarakat yang memeluk agama selain Islam.

## 12) Kesehatan

Untuk pelayanan di bidang kesehatan Desa Tritiro cukup memadai karna ada 1 puskesmas, 1 postu dan 2 posyandu namun masih perlukannya tenaga medis yang memadai dan ahli di bidangnya tetap di harapkan untuk

## 13) Sejarah Desa

Desa Tritiro adalah satu Desa diantara sebelas (11) Desa dan satu Kelurahan dalam wilayah Pemerintah Kecamatan Bontotiro saat ini. Nama ini baru lahir pada tahun 1966 sehubungan dengan pembentukan Desa gaya baru di Kecamatan Bontotiro. Sebagaimana kita ketahui salah satu dari tujuh Kecamatan di Kabupaten Bulukumba yang dibentuk pada tahun 1962 gabungn dua (2) Distrik, yaitu Distrik Tiro dan distrik Batang Bontotangnga, jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, Desa ini bernama Kalumpang yang diperintah oleh seorang GALLARANG dibawah pemerintahan Distrik Tiro dengan gelar Karaeng Tiro

Status ini berlangsung sampai tahun 1963 dengn di bentuknya desadesa di Kecamatan Bontotiro, enam Desa di bekas Distrik Tiro dan enam Desa di bekas Distrik Btng Bontotangnga, yakni:

a. Wilayah Tiro ada 6 Desa yaitu:

- a) Desa Hila-hila
- b) Desa Buhung Bundang
- c) Desa ereleb
- d) Desa Salu-salu
- e) Desa Caramming
- f) Desa Kalumpang

b. Wilayah Batang Bontotangga ada 6 yaitu:

- a) Desa Timbulu
- b) Desa Tulekko
- c) Desa Tombolo
- d) Desa Mattoanging
- e) Desa Bonto Bulaeng
- f) Desa Tamalala

Pada tahun 1966 dalam rangka pembentukan Desa gaya baru di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bulukumba lebih khusus lagi di Kecamatan Bontotiro dari dua Belas (12) Desa di gabung menjadi lima Desa saja yakni dua wilayah Batang Bontotangga dan tiga wilayah Tiro yaitu :

- a) Desa Ekatiro yang kemudian berubah status menjadi Kelurahan Ekatiro, gabungan dari Desa Hila-hila dan Desa Erelebu
- b) Desa Dwitiro gabungan dari Desa Salu-salu dan Desa Buhung Bundang
- c) Desa Tritiro gabungan dari Desa Kalumpang dan Desa Caramming
- d) Desa Batang dan Desa Mattoanging, Desa Bonto Bulaeng dan Desa Tamalala.

## **B. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya selalu di mulai dari kondisi riil di masyarakat hal ini mengingat esensi dari pemberdayaan adalah pentingnya kesadaran terhadap sejumlah masalah yang berada di sekitarnya. Salah satu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat adalah dengan pemberdayaan, dalam pemberdayaan harus menggunakan pola pemberdayaan yang tepat sasaran dengan bentuk yang tepat serta memberikan kesempatan kepada kelompok masyarakat untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan.

Kegiatan perekonomian masyarakat selama pandemic Covid-19 menjadi lumpuh. Pemerintah di berbagai daerah senantiasa berupaya menciptakan strategi dalam mempertahankan produktivitas masyarakat di tengah pandemi. Melalui kegiatan pemberdayaan diharapkan masyarakat dapat berdaya di tengah covid-19 ini.

Komunitas masyarakat pengayam daun Lontar di Desa Tri Tiro Kabupaten Bulukumba menjadi objek penelitian penulis dalam melihat bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah di tengah Covid19 agar masyarakat terus berdaya dalam menciptakan kreativitas melalui daun lontar yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Untuk itu melalui empat indikator yang menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya dituangkan dalam pembahasan sebagai berikut:

## 1. Tahap Persiapan

Dalam menghadapi Covid-19 yang memberikan pengaruh terhadap para pelaku usaha UMKM pengayam daun lontar di Kabupaten Bulukumba. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai persiapan dalam menyusun program, agar masyarakat pengrajin tersebut dapat tetap bertahan di tengah Covid-19.

“Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap sisi kehidupan masyarakat termasuk masyarakat pengrajin daun lontar, untuk itu beberapa program telah disusun untuk meningkatkan perekonomian termasuk melalui kebijakan pemberian bantuan permodalan melalui komunitas yang telah terbentuk. Beberapa persiapan telah kami lakukan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat pengrajin daun lontar.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan pemerintah Kabupaten Bulukumba telah melakukan berbagai persiapan termasuk menyusun bantuan permodalan bagi kelompok masyarakat pengrajin daun lontar dalam rangka meningkatkan perekonomian di tengah kondisi Covid-19.

Beberapa kebijakan pemerintah Kabupaten Bulukumba sesuai dengan intruksi pusat terkait protokol kesehatan Covid-19 berdampak langsung terhadap menurunnya penjualan komunitas masyarakat pengrajin daun lontar. Sehingga kondisi tersebut mengharuskan pemerintah daerah langsung turun tangan melalui kegiatan pemberdayaan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh masyarakat pengrajin daun lontar.

“Komunitas pengrajin daun lontar menjadi salah satu perhatian dari pemerintah di era pandemi ini, sebagaimana kita tau adanya pandemic menjadikan Kabupaten Bulukumba menutup semua kegiatan wisata yang berpengaruh terhadap menurunnya wisatawan yang berkunjung

dimana para wisatawan ini merupakan pasar bagi para pengrajin daun lontar. Sehingga persiapan yang kami lakukan lebih kepada bagaimana memastikan hasil produksi kelompok pengrajin atap konjo ini tetap eksis di era pandemic Covid-19 termasuk mempersiapkan penjualan secara online, membentuk kerjasama dengan investor merupakan langkah-langkah yang telah kami persiapkan.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa agenda pemerintah dalam menghadapi Covid-19 bagi para pelaku UMKM dengan menyusun strategi penjualan secara online dan membangun kerjasama dengan sektor swasta agar membeli hasil produksi anyaman daun lontar dari masyarakat.

Para pengrajin daun Lontar yang tergabung dalam komunitas atap Konjo berdomisili di Desa Tritiro. Kondisi tersebut menjadikan pemerintah desa juga terlibat langsung dalam meningkatkan kegiatan pemberdayaan agar komunitas tersebut tetap bertahan di tengah kondisi Covid-19. Melalui pemberian bantuan permodalan dan kegiatan sosialisasi menjadi agenda persiapan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa.

“Tentu di era pandemic ini para pengrajin harus mematuhi protokol kesehatan covid-19. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh pemerintah desa merancang program yang terlebih dahulu mendata kembali kelompok pengrajin daun lontar yang terkena dampak dari pandemic Covid-19. Salah satu program yang telah kami persiapkan adalah melalui pemberian BLT karena kelompok masyarakat pengrajin daun Lontar adalah masyarakat yang terdampak langsung perekonomiannya dengan adanya Covid-19 ini. Selain itu untuk mengupgrade dan memastikan komunitas pengrajin daun lontar ini tetap eksis, pemerintah desa dan dinas koperindag telah menyusun agenda pemberian bimbingan teknis kepada masyarakat.” (Wawancara dengan 09/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan melalui pemberian bantuan langsung tunai dan rencana pemberian bimbingan teknis

merupakan upaya pemerintah desa dalam meningkatkan dan mempertahankan produktivitas masyarakat pengrajin daun lontar di tengah Covid-19.

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan pengrajin daun lontar sudah semakin berkurang. Hal tersebut sangat disayangkan oleh sebagian masyarakat, sehingga kelompok masyarakat mengharapkan bantuan terhadap pemerintah agar ikut serta bersinergi dalam mempertahankan budaya melalui anyaman daun lontar.

“Kondisi hari ini saya lihat tidak ada lagi generasi yang dipersiapkan dalam mendukung keberlanjutan anyaman daun lontar. Harapan saya kedepan sebenarnya pemerintah memberikan pelatihan kepada anak-anak muda agar ada penerusnya ini apa-apa, termasuk di sekolah kalau dulu itu ada kerajinan tangan memakai daun lontar tapi saya lihat sekarang ini sudah tidak ada.” (Wawancara dengan 11/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan ketakutan masyarakat terhadap kurangnya regenerasi dalam mempertahankan budaya anyaman dari daun lontar menjadi sebuah keluhan sehingga masyarakat berharap melalui kegiatan pendidikan pemerintah kembali memasukkan kurikulum keterampilan bagi para pelajar agar pembuatan kreativitas melalui anyaman daun lontar terus berlanjut.

Konsumen sebagai target dari pemasaran hasil anyaman daun lontar memiliki ketertarikan sendiri terhadap hasil anyaman dari kelompok komunitas atap Konjo. Para kostumer berharap pemerintah lebih mengembangkan produk lokal ini agar dapat dijual secara nasional maupun internasional.

“Kalau dilihat ini produksi anyamannya bagus sekali memang tentu untuk memajukan perekonomian masyarakat. Kedepan harapan saya

pemerintah daerah perlu memperhatikan komunitas ini agar hasil produksinya dapat dijual bukan hanya di Bulukumba tapi diluar daerah juga. Selanjutnya bantuan peralatan perlu dilengkapi agar hasil produksi masyarakat juga lebih banyak dan lebih baik.” (Wawancara dengan 12/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat dilihat bahwa sebagai konsumen berharap agar pemerintah daerah benar-benar memperhatikan komunitas atap Konjo termasuk menyediakan pasar dan penyediaan teknologi agar dapat memberikan peningkatan kesejahteraan terhadap kelompok penganyam.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait tahap persiapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun *Lontar* dapat disimpulkan berbagai persiapan telah disusun pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat pengayam daun lontar di tengah pandemic Covid-19. Selain melalui pembentukan kebijakan dan aturan, pemerintah daerah menyediakan pasar bagi para pengrajin dalam menawarkan hasil kreativitas anyaman masyarakat yang merupakan komoditi ekonomi bagi para pengrajin daun lontar.

## **2. Tahap Pengkajian**

Kegiatan pengkajian pemerintah daerah merupakan langkah dalam melakukan pemantauan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh pengayam daun lontar. Melalui pengkajian tersebut menjadi langkah dari pemerintah dalam menyusun program terkait peningkatan kualitas anyaman daun lontar di Kabupaten Bulukumba.

“Pemerintah tentu harus mengkaji apa yang menjadi permasalahan sehingga itu menjadi acuan nantinya untuk membuat program. Seperti misalnya apa yang membuat hasil anyaman masyarakat tidak bertahan lama, tentu wilayah pengkajiannya melalui analisis bahan yang digunakan, setelah dikaji dan diperoleh hasil barulah dirumuskan program seperti sosialisasi atau pendampingan yang diinisiasi oleh pemerintah.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan kegiatan pengkajian merupakan kegiatan pemantauan aktivitas masyarakat pengrajin daun lontar dalam memperhatikan kualitas hasil anyaman yang menjadi dasar dari pembuatan kerajinan tangan untuk dipasarkan.

Permasalahan permodalan menjadi salah satu aspek yang dikaji oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam mempertahankan eksistensi pengrajin daun lontar di tengah pandemi Covid-19. Kebanyakan masyarakat tidak memiliki modal yang cukup dalam membuat anyaman. Modal disini untuk bahan tambahan dalam mempercantik hasil kreativitas masyarakat.

“Wilayah pengkajian yang kami lakukan bagi komunitas pengrajin daun lontar lebih kepada melihat apa yang menjadi kendala masyarakat. Pada sekitar Bulan 3 Tahun 2021 kami pernah melakukan survey lapangan termasuk terhadap komunitas pengrajin daun lontar, masalah yang kami temukan itu rendahnya modal dari masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi anyaman. Sehingga untuk sekarang ini yang menjadi prioritas kami dalam mendukung kegiatan UMKM dari masyarakat pengrajin daun lontar.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bantuan permodalan merupakan aspek yang menjadi tanggung jawab pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan. Hal tersebut guna meningkatkan produktivitas masyarakat dalam menciptakan kerajinan tangan daun lontar yang lebih memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Kebutuhan tempat industri produksi anyaman daun lontar menjadi wilayah pengkajian yang telah dilakukan pemerintah desa Tritiro dalam mendukung kegiatan komunitas atap Konjo. Selama ini proses pembuatan anyaman daun lontar hanya dilakukan di rumah masyarakat tanpa memiliki tempat atau kantor produksi tersendiri.

“Pemerintah desa telah mengkaji dampak pandemic Covid-19 terhadap komunitas masyarakat pengrajin daun lontar, wilayah pengkajian yang dilakukan lebih kepada tempat bagi komunitas atap Konjo di Desa Tritiro ini, kedepan memang harus ada rumah industri bagi masyarakat sebagai tempat produksi berbagai kebutuhan masyarakat yang sejauh ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dipasaran. Hasil kerajinan tangan masyarakat itu bisa bersifat kipas, tempat tisu, tas belanja, tempat atk dan masih banyak lagi.” (Wawancara dengan 09/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan dalam mendukung penggerak perekonomian bagi masyarakat pengrajin daun Lontar pemerintah desa mewacanakan pembentukan rumah industri bagi kelompok usaha atap Konjo dalam memproduksi hasil anyaman daun lontar menjadi kreasi yang bernilai ekonomis tinggi.

Komunitas masyarakat atap Konjo yang bergantung terhadap hasil anyaman daun Lontar berharap agar arah pemberdayaan yang dilakukan pemerintah tidak hanya sebatas pemberian bantuan modal, tetapi lebih kepada menjaga kualitas lingkungan hidup yang merupakan tempat tumbuh berkembangnya Pohon Lontar yang menjadi bahan utama masyarakat dalam menghasilkan kreasi anyaman.

“Kalau saya melihat pemerintah sejauh ini hanya memberikan bantuan modal dan sosialisasi, walau itu pada momentum tertentu saja, itupun tidak terlalu intens. Padahal yang harus diperhatikan adalah keberlanjutan usaha anyaman dari daun lontar ini, yang paling penting disini pemerintah perlu bertindak tegas dalam menjaga bahan baku

yaitu pohon Lontar dimana sekarang banyaknya industri pariwisata dan tambang-tambang yang ada itu mempengaruhi penyebaran pohon lontar itu sendiri.” (Wawancara dengan 11/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah juga diharapkan dapat memperhatikan kondisi penyebaran pohon lontar, yang dimana sejauh ini jumlahnya semakin berkurang karena aktivitas industri yang masuk di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan terkait tahap pengkajian dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar dapat disimpulkan bahwa sebelum mencetuskan program pemerintah daerah terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengkaji permasalahan yang ada di tengah komunitas penganyaman daun Lontar. Kebutuhan modal dan bahan baku menjadi dua hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan pemberdayaan dapat terus berjalan.

### **3. Tahap Perencanaan Alternatif Program**

Kegiatan pemberdayaan UMKM usaha anyaman daun Lontar terus dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba. Beberapa strategi telah disusun oleh pemerintah dalam upayanya untuk terus menghidupkan usaha anyaman daun Lontar. Alternative program tersebut merupakan masukan dari pengkajian yang telah dilaksanakan.

“Dari hasil pengkajian yang dilakukan itu kemudian dikembangkan untuk membentuk serangkaian kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Beberapa program yang kemudian menjadi tawaran berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat pengrajin anyaman daun lontar mulai dari pemberian bimbingan, bantuan modal, sampai kepada menyediakan pasar bagi para pelaku usaha. Ini kemudian menjadi tawaran-tawaran program yang akan menjadi alternative dalam

meningkatkan produksi pelaku usaha anyaman daun lontar.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa beberapa tawaran program yang menjadi masukan untuk dilaksanakan merupakan upaya pemerintah dalam membentuk strategi yang menjadikan kelompok penganyam daun Lontar sebagai sasaran dalam meningkatkan kegiatan ekonomi di tengah Covid-19.

Kegiatan pemberdayaan kelompok atap Konjo dalam meningkatkan produktivitas hasil anyaman daun lontar membutuhkan kerjasama antara semua *stakeholder* pemerintahan. Beberapa program yang menjadi alternative untuk dilaksanakan salah satunya pemeliharaan kualitas bahan baku dan bantuan kegiatan usaha yang menjadi permasalahan bagi kelompok pengayam daun Lontar.

“Program yang dicanangkan merupakan tawaran-tawaran terkait permasalahan komunitas masyarakat pengrajin daun lontar di era pandemic Covid-19. Program alternative seperti pemberian bantuan modal, menyiapkan pembeli hasil anyaman masyarakat sampai kepada budidaya pohon Lontar yang tentunya perlu menggandeng pemerintah desa dan OPD lainnya yang memiliki kewenangan dan pemahaman di bidangnya masing-masing.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa beberapa tawaran program terkait pemberdayaan masyarakat penganyam daun Lontar telah di susun oleh pemerintah daerah. Dalam mewujudkan beberapa program alternative yang telah di tetapkan memerlukan kerjasama anantara pemerintah dan para pelaku usaha itu sendiri.

Kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat melalui produksi anyaman daun Lontar membuat pemerintah desa hadir dalam menyediakan wadah bagi masyarakat sebagai tempat untuk menjual hasil anyaman masyarakat.

Program alternative yang dicanangkan pemerintah desa untuk menjawab permasalahan ekonomi masyarakat terlebih di era pandemi Covid-19.

“Pemerintah desa Tritiro mempunyai tanggung jawab dalam menyusun agenda terkait pembentukan program-program yang berkaitan dengan kegiatan usaha penganyaman daun Lontar. Di era Covid-19 peningkatan perekonomian masyarakat memang telah menjadi agenda penting dari pemerintah desa, sehingga salah satu yang menjadi alternative kami dengan memaksimalkan fungsi Bumdes dalam menjual hasil kreativitas masyarakat. Tentu bukan itu kegiatan usaha masyarakat yang lainpun kami dukung dengan menyediakan seluruh kebutuhan melalui pemaksimalan Bumdes tersebut.” (Wawancara dengan 09/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat pemerintah desa Tritiro berupaya memfasilitasi masyarakat dalam menjual hasil anyaman daun Lontar melalui pemaksimalan badan usah milik desa (Bumdes). Dengan cara seperti itu pemerintah desa dapat turut serta ikut mempromosikan hasil kreativitas dari masyarakat.

Kebijakan dan program pemerintah di era Covid-19 di Kabupaten Bulukumba perlu dimaksimalkan dengan membuka semua peluang usaha yang dapat menjadi komoditi bagi masyarakat. Pohon Lontar sendiri selain daunnya dapat difungsikan untuk menghasilkan anyaman juga memiliki fungsi lain yang dimana jika masyarakat jeli mengelola dapat memberikan keuntungan ekonomi yang tentunya hal ini perlu inisiasi dari pemerintah.

“Sebenarnya pohon Lontar itu tidak hanya berguna daunnya untuk menghasilkan berbagai bentuk kebutuhan dari hasil anyaman, tapi masih banyak kegunaan yang lain termasuk batangnya dapat dibangun sebagai

rumah panggung bahkan saya liat berita kemarin hasil saringan ballo (Tuak) yang terdapat dalam pohon lontar dapat menjadi hand zanitiser pencegahan Covid-19. Maksud saya disini pemerintah daerah perlu merancang program-program yang benar-benar memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan pohon Lontar untuk menciptakan lapangan kerja baru.” (Wawancara dengan 11/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan dalam rangka melihat peluang ekonomi dari pengembangan pohon Lontar pemerintah daerah harus jeli melihat peluang ekonomi yang kemudian dapat memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan terkait pengelolaan hasil pohon Lontar.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait tahap perencanaan alternative program dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar dapat disimpulkan bahwa beberapa program alternative yang telah dibentuk dalam rangka mengarahkan pemberdayaan masyarakat penganyam daun Lontar dengan menyediakan pasar sebagai tempat transaksi masyarakat dalam menjual hasil produk anyamannya. Disini proses pemasaran tersebut berbeda dari biasanya masyarakat mulai diarahkan menggunakan pendekatan teknologi dan media sosial. Selain itu pemerintah juga menyusun anggaran sebagai langkah membantu permodalan masyarakat agar kualitas anyaman komunitas atap Konjo dapat bersaing dipasaran.

#### **4. Tahap Pelaksanaan Program Atau Kegiatan**

Implementasi program pemberdayaan kegiatan usaha penganyam dan Lontar lebih kepada pengembangan SDM masyarakat dalam pemilihan bahan baku agar hasil anyaman dapat memiliki kualitas dan bertahan lama.

Hal tersebut dilaksanakan melalui kegiatan bimbingan teknis dengan menghadirkan pemateri yang benar-benar memahami terkait kreasi anyaman. “Program yang telah kita laksanakan dalam upaya memberdayakan kelompok penganyam daun Lontar di Bulukumba ini melalui kegiatan bimbingan teknis atau semacam sosialisasi dengan menghadirkan instruktur yang membina masyarakat terkait pemilihan bahan baku yang baik, penggunaan pewarna untuk mempercantik hasil anyaman sampai masukan terkait kebutuhan pasar. Instruktur itu sendiri kami undang langsung dari Bali dimana kita ketahui memang hasil anyaman orang-orang disana itu bagus dan bersaing dipasar internasional untuk itu kami harapkan hasil anyaman masyarakat kita nanti juga akan go internasional.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mengupgrade pengetahuan masyarakat, pemerintah melalui program bimbingan teknis dengan menghadirkan instruktur yang kompeten dibidangnya menjadi sarana bagi masyarakat Kabupaten Bulukumba agar lebih terampil menciptakn kreasi hasil anyaman daun Lontar.

Kondisi perekonomian yang melemah selama era Covid-19 menjadikan pemerintah Kabupaten Bulukumba menyusun beberapa program dalam peningkatan penjualan masyarakat termasuk komunitas pengayam daun Lontar. Melalui pendekatan media telekomunikasi pemerintah daerah berhasil menyediakan sarana bagi masyarakat sebagai tempat untuk menjajahkan hasil anyamannya.

“Sesuai dengan rekomendasi dari kementerian geliat UMKM di era Covid-19 ini harus lebih ditingkatkan melalui pendekatan teknologi, sekarang ini kami melakukan program pendampingan terhadap masyarakat melalui penyediaan dan pengenalan media telekomunikasi sebagai tempat masyarakat menjual hasil anyamannya. Itu seperti online shop, sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa ada banyak platform online shop di Bulukumba ini melalui facebook, instagram bahkan seperti Lazada dan shoope itu sudah ada hasil anyaman daun lontar yang dijajahkan disana.” (Wawancara dengan 02/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan melalui pendekatan online shop masyarakat diharapkan dapat menjual hasil anyaman serta melalui kegiatan tersebut dapat memberikan peningkatan perekonomian bagi masyarakat.

Kegiatan pemberdayaan bagi kelompok masyarakat penganyam daun lontar tentu tidak hanya diarahkan pada penyediaan pasar, namun hal yang tidak kalah penting menyediakan perlindungan hasil kreativitas masyarakat melalui pembentukan hak cipta.

“Program yang sekarang kami laksanakan dalam upaya pemberdayaan kelompok penganyam daun lontar lebih kepada membentuk sertifikat badan usaha agar komunitas ini benar-benar dilindungi undang-undang kalau hanya berbentuk komunitas kasihan masyarakat nanti hasil kreativitas mereka di klaim oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Kalau sudah ada izinnya usahanya kan enak diurus juga brandnya dan mereknya. Hal ini yang sekarang menjadi program prioritas kami.” (Wawancara dengan 09/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa melalui perlindungan hak cipta merupakan upaya agar produk hasil anyaman masyarakat Desa Tritiro tidak mendapatkan pengklaiman dari orang lain.

Dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengrajin anyaman daun Lontar telah sepenuhnya terpenuhi. Masyarakat berharap

program-program peningkatan usaha terus dilakukan termasuk dengan pemberian bantuan teknologi sehingga barang yang disediakan juga memiliki kuantitas yang tinggi.

“Sejauh ini sudah ada beberapa program yang memperhatikan kami para pelaku usaha penganyam daun Lontar. Seperti bantuan modal, pendampingan, sampai kepada proses penjualan. Kedepan saya fikir perlu adanya pemberian teknologi yang dapat mempercepat kerja kita sehingga setiap harinya banyak produk yang dihasilkan.” (Wawancara dengan 11/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa kegiatan usaha pengrajin daun lontar membutuhkan peralatan dan teknologi dalam memperbanyak kuantitas hasil anyaman dan mempercepat produksi masyarakat.

Para konsumen pembeli hasil anyaman daun lontar merasa terbantu dengan pemasaran yang dilakukan melalui media sosial. Hal ini memudahkan para pembeli dalam melakukan transaksi dari kegiatan jual beli hasil anyaman.

“Diera sekarang memang para pebisnis itu harus memanfaatkan kemajuan teknologi termasuk dalam memasarkan hasil anyaman daun lontar. Apa lagi hasil anyaman itu mempunyai nilai estetika dan kualitas yang baik. Kalau dulu pembeli itu harus datang ke Bonto tiro kalau mau membeli hasil anyaman. Tapi sekarang saya lihat sudah bagus karena banyak mi juga dipasarkan di media sosial seperti facebook.” (Wawancara dengan 12/08/2021).

Hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa pemasaran hasil anyaman daun Lontar menggunakan pendekatan media telekomunikasi memudahkan para konsumen dalam mengakses produk-produk hasil anyaman yang ingin dibeli. Hal tersebut tentu lebih mengurangi biaya dan akses dari para pembeli.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait Tahap pelaksanaan program atau kegiatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar dapat disimpulkan bahwa berbagai program pemberdayaan telah di implementasikan oleh pemerintah Kabupaten Bulukumba mulai dari penyediaan pendampingan yang berupa instruktur dalam upaya meningkatkan potensi dan pengetahuan masyarakat agar hasil anyaman daun Lontar jauh lebih berkualitas. Selanjutnya penyediaan pasar sebagai tempat masyarakat menjajakan hasil kreativitas anyaman daun Lontar yang sekarang telah menggunakan platform online shop baik secara lokal maupun nasional.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar di Desa Tritiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan berbagai persiapan telah disusun pemerintah daerah Kabupaten Bulukumba dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat pengayam daun lontar salah satunya penyediaan pasar bagi masyarakat dalam menjual hasil anyamannya.
2. Tahap Pengkajian sebelum mencetuskan program pemerintah daerah terlebih dahulu mengkaji persoalan yang dihadapi masyarakat dimana ada dua permasalahan utama yang dihadapi masyarakat yaitu kebutuhan permodalan dan ketersediaan bahan baku.
3. Tahap alternative program beberapa program alternative yang telah dibentuk dalam rangka mengarahkan pemberdayaan masyarakat penganyam daun Lontar salah satunya melakukan kegiatan pemasaran dengan pendekatan teknologi informasi.
4. Tahap pelaksanaan penyediaan pendampingan yang berupa instruktur dalam upayanya meningkatkan potensi dan pengetahuan masyarakat agar hasil anyaman daun Lontar dan pemanfaatan online shop sebagai wadah bagi masyarakat dalam menjual hasil anyaman.

## B. Saran

Adapun saran dan rekomendasi yang diarahkan penulis sesuai dengan penelitian ini yaitu:

1. Perlu pengembangan kelembagaan kelompok, komunitas atap Konjo sebagai aktor utama dalam pengembangan usaha anyaman daun Lontar di Desa Tritiro.
2. Penyediaan informasi tepat guna, untuk mengenalkan produksi anyaman daun Lontar kepada masyarakat luas agar konsumen banyak yang membeli hasil anyaman maka diperlukan strategi pemasaran dan publikasi yang maksimal.
3. Perlu peningkatan pengembangan sumber daya manusia, dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pemberian bekal pengetahuan bagi masyarakat lokal terkait kegiatan usaha anyaman daun Lontar agar lebih berkualitas dan memiliki daya tarik serta nilai ekonomi yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswad H.M (2018) *Collaborative Governance* Dalam Penanganan Masalah Imigran di Kota Makassar. Makassar.
- Bhaswari. (2020) Pemberdayaan Nelayan Berbasis Program Kelompok Usaha Bersama Di Kabupaten Pangkep (Studi Kampung Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang). Makassar.
- Edi, Suharto. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Hatu, R. (2010). Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis). *Jurnal inovasi*, 7(04).
- Iriantara, Yosai. 2004. *Community Relations* Konsep dan Aplikasinya. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1(2), 87-99.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal PUBLICIANA*, 11(1), 7288.
- Putra, C. K. (2013). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Wonorejo Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1203-1212.
- Pratama, W. A. (2019). Sistem Informasi Pemasaran Produk Usaha Kecil Menengah Berbasis Web Pada Galeri UKM Soppeng. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika "JISTI"*, 2(1), 61-69.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhendra, K., & Kadmasasmita, A. D. (2006). *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Alfabeta.
- Sunartiningssi, Agnes. (2004). *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soekanto. (1987). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta.

Suyanto, B. (2001). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat miskin. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 14(4), 25-42.

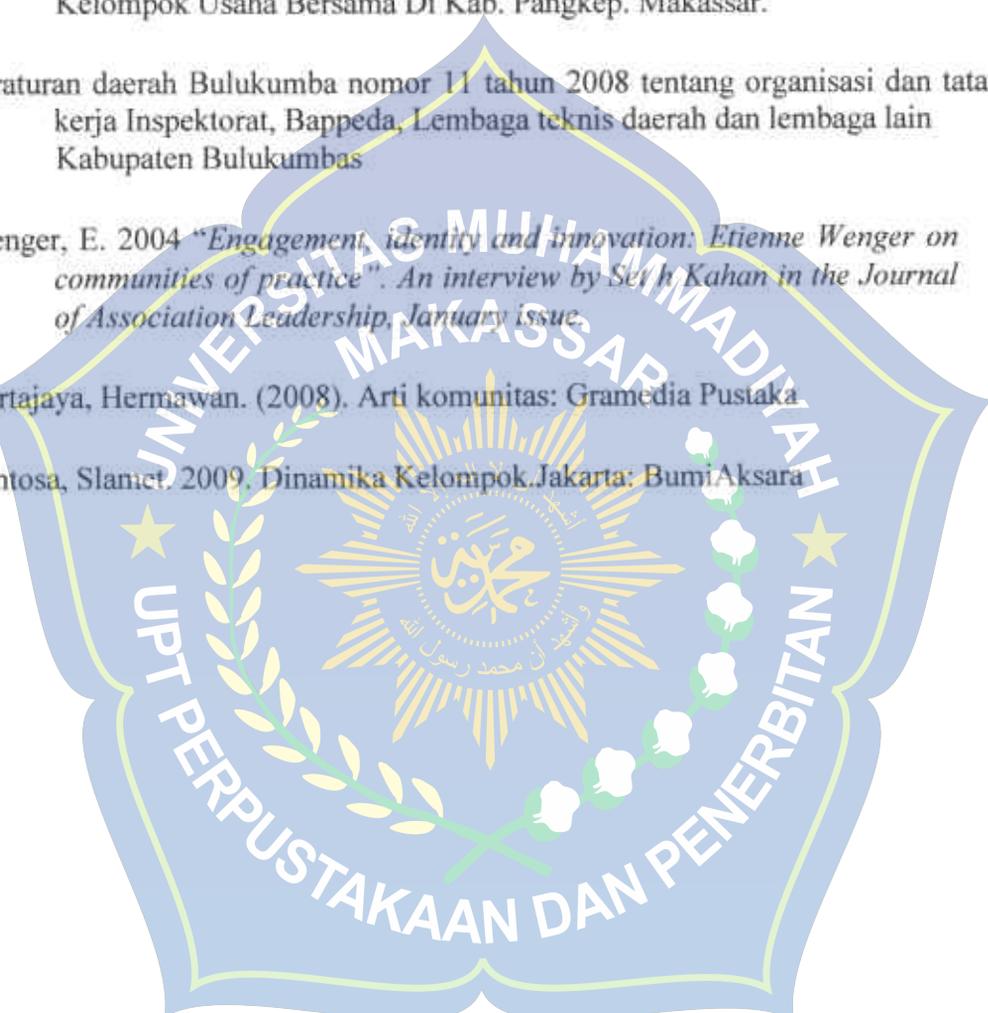
Yuliana. (2016). Pemberdayaan Keluarga Nelayan Berbasis Program Kelompok Usaha Bersama Di Kab. Pangkep. Makassar.

Peraturan daerah Bulukumba nomor 11 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Inspektorat, Bappeda, Lembaga teknis daerah dan lembaga lain Kabupaten Bulukumbas

Wenger, E. 2004 *“Engagement, identity and innovation: Etienne Wenger on communities of practice”*. An interview by Seth Kahan in the *Journal of Association Leadership*, January Issue.

Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas*: Gramedia Pustaka

Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Isma Wahyuni**, lahir di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 17 Agustus 1997, penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Muhajir A Madjid Kadahu dan ibu Sitti Aminah. Penulis menyelesaikan pendidikan di bangku SDN 94 Balimbing Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 42 Bulukumba Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, tamat pada tahun 2012, dan melanjutkan pendidikan di SMKN 5 Bulukumba Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, tamat pada tahun 2015, lalu penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan selesai pada tahun 2022.





R

A





# PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Dr. Sutomo No. 4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 22 Juli 2021

Nomor : 070/370/Kesbangpol/472021  
Sifat : biasa  
Lampiran :  
Perihal : Rekomendasi

Ke pada :  
Yth : Kepala Dinas Perencanaan, Manaj. dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bulukumba  
di : Jalan Kenari No. 11 Bulukumba

Merujuk pada Surat Ketua LP3M UNGSMH Makassar Nomor : 01/2021/4/VIII/VII/2021 tanggal 17 Juli 2021 perihal Permohonan Uji Kompetensi

yang telah disampaikan kepada Kepala Biro Kadisbang (01) sebagai berikut :

Nama : ISMA WAHYUDI  
Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 30-12-1997  
No. Politik : 0336/03228411  
Program Studi : Ilmu Politik  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa UNGSMH Makassar  
Alamat : Jalan Buluh, Alauddin 11, 2 Bulukumba  
Telp. : 085 241 937 300  
Email : ismawahyudi@gmail.com

Jarak untuk perjalanan dari Kecamatan Cennang, Bonto-Tiro dan Desa Tetro Kabupaten Bulukumba selama kurang lebih 30 menit dengan Jarak Jodid

PEMBERDAYAAN KEPYAKARATAN BERDAFTAR KONSISTEN PENGHUNI ANGGARAN DALIN LONJAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TRITIRO KECAMATAN BONTO TIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Hal ini dengan ini, Telp. 085 241 937 300 tanggal 22 September 2021  
Tetaplah

Demikian surat ini dibuat dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan Peraturan Pemerintah

yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berlaku

An : KEPALA KANTOR  
KASUBAG TATA USAHA

ROS MALADEWI SILA  
Pangkat : Penata Tk. 1  
NIP : 19750930 200801 2 007

**Terselenggara:**

- 1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
- 2. FKPD Kab. Bulukumba
- 3. Ketua LP3M UNGSMH di Makassar
- 4. Perunggul





**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Kantor : Jl. Kusuma No 11 Tiro, Kecamatan Bontotiro Bulukumba 92512

Bulukumba, 22 Juli 2021

Nomor : 0420/DPMPTSP/VI/2021  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
1. Camat Bontotiro Kab. Bulukumba  
2. Kepala Desa Tiro Kab. Bulukumba  
Masing - Masing

Di Tempat

Berikut ini Kepala Kantor Kecamatan Bontotiro dan Buluk Nomor 0705104/Kep.0420/2021 tanggal 22 Juli 2021 Perihal Izin Penelitian untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Nama : ISMA WATI  
Nomor Pokok : 10554 02234 15  
Program Studi : ILMU PEMERINTAHAN  
INISUMH MAKASSAR  
Kelas : SUKMANA UDDIN LR 20 MAKASSAR



Bermaksud melakukan Penelitian di Kecamatan Bontotiro dan Desa Tiro Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan SKRIPS dengan judul "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS PENGRAJIN ANYAMAN DAUN LONTAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TIRO KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA" yang berlangsung pada tanggal 22 Juli s.d. 22 September 2021.

1. Menubuhkan surat izin penelitian di Desa Tiro Kecamatan Bontotiro yang berisikan untuk melakukan penelitian dengan kelengkapan sebagai berikut :
2. Menubuhkan surat Penelitian yang berisikan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Pengrajin Anyaman Daun Lontar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba".
3. Menubuhkan surat izin penelitian yang berisikan data serta penelitian (hasil) yang berisikan hasil penelitian di Desa Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
4. Surat izin penelitian yang berisikan data serta penelitian (hasil) yang berisikan hasil penelitian di Desa Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.
5. Surat izin penelitian yang berisikan data serta penelitian (hasil) yang berisikan hasil penelitian di Desa Tiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.

Demi ini surat izin penelitian ini dibekukan sebagai berikut :



Mr. A. Mamsul Mulyadi, S.H., M.H.  
Kantor : Pembina Utama Muda  
19540522-198203 1 004

- Tembusan :
1. Bupati Bulukumba & Bulukumba (setoran laporan)
  2. Kepala Kecamatan Kab. Bulukumba & Bulukumba
  3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
KECAMATAN BONTOTIRO  
DESA TRITIRO**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 083/DTT/SK/VII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tritiro Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba menerangkan bahwa:

Nama	Isma Wahyuni
Nomor Pokok	10564 02234 15
Program Studi	Ilmu Pemerintahan
Institusi	UIN Maulana Malik Ibrahim
Alamat	Jl. Sultan Alauddin L.R. 25 Makassar

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah mendaftar untuk melakukan Penelitian di Desa Tritiro Kec. Bontotiro Kab. Bulukumba dengan Judul Skripsi " **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS KOMUNITAS PENGRAJIN ANJAMAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA TRITIRO KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA**" dari Tanggal 22 Juli s/d 22 September 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tritiro, 21 Juli 2021

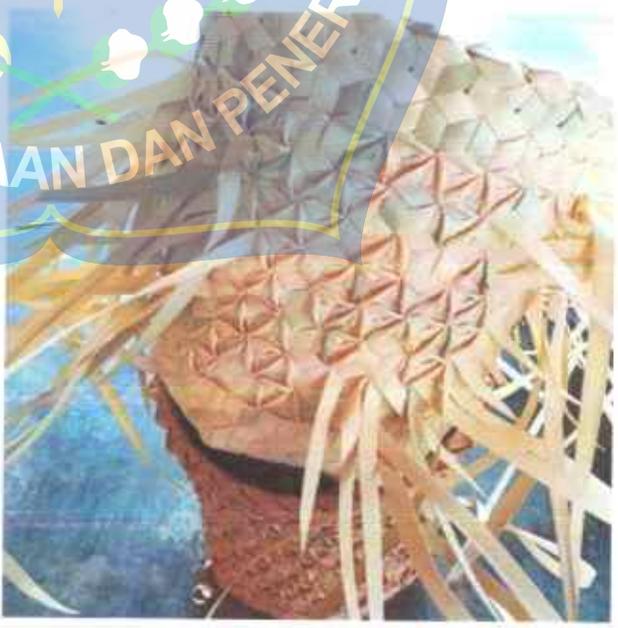
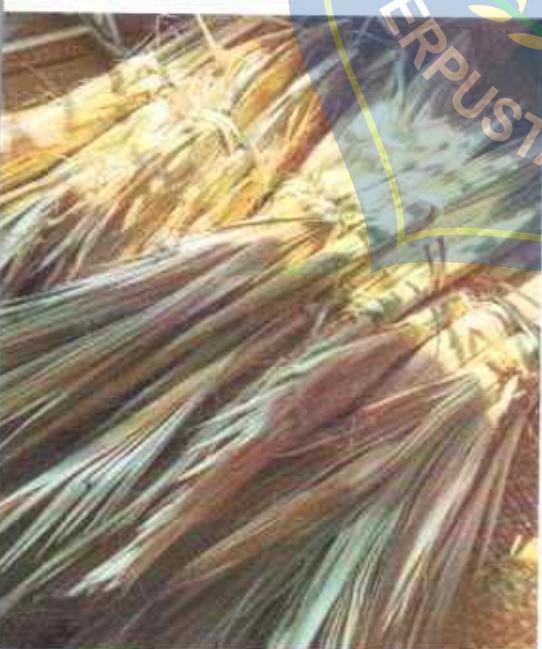
\_\_\_\_\_  
Kepala Desa Tritiro

SAMU' AMARIN  
Kec. BONTOTIRO

**Tembusan :**

1. Camat Bontotiro
2. Ketua BPD Tritiro
3. Arsip











MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Isma Wahyuni  
NIM : 105640223415  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S. Hum., M.I.P.  
NBM. 964 591



Submission date: 29-Jan-2022 08:31AM (UTC+0700)

Submission ID: 1750358284

File name: BAB\_I\_ISMA\_1.docx (21.52K)

Word count: 1080

Character count: 7578

## Isma Wahyuni 105640223415 BAB II

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[lib.ui.ac.id](http://lib.ui.ac.id)

Internet Source

4%

2

[alifakbar0105.blogspot.com](http://alifakbar0105.blogspot.com)

Internet Source

3%

3

[echletus.blogspot.com](http://echletus.blogspot.com)

Internet Source

2%

4

[ejurnal.ontag-smd.ac.id](http://ejurnal.ontag-smd.ac.id)

Internet Source

2%

5

[ejournal.ialibrahimy.ac.id](http://ejournal.ialibrahimy.ac.id)

Internet Source

2%

6

[prasfapet.wordpress.com](http://prasfapet.wordpress.com)

Internet Source

2%

7

[download.garuda.ristekdikti.go.id](http://download.garuda.ristekdikti.go.id)

Internet Source

2%

8

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id)

Internet Source

2%

9

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%





**Submission date:** 29-Jan-2022 08:33AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1750359017

**File name:** BAB\_V\_ISMA.docx (16.76K)

**Word count:** 254

**Character count:** 1740

Isma Wahyuni 105640223415 BAB V

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Exclude quotes  
Exclude bibliography

